

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari lingkungan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, tumbuhan dan hewan. Lingkungan yang alami, bersih dan sehat akan menghasilkan keseimbangan hidup di dalamnya. Sedangkan lingkungan yang tidak alami, bersih dan sehat akan menghasilkan permasalahan lingkungan. Karlina, Dedeng dan Amirudin (2017) menjelaskan bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi pada saat ini, seperti hutan gundul akibat penebangan pohon secara ilegal, polusi air dari limbah industri, polusi udara yang berasal dari asap kendaraan, kebakaran hutan, perburuan hewan langka merupakan bentuk permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia.

Dalam UU No.32 Tahun 2009 menjelaskan bahwa tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup disebut dengan merusak lingkungan hidup. Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2017 berdasarkan dimensi penghematan air, pengelolaan energi, transportasi pribadi dan pengelolaan sampah mengungkapkan bahwa Indeks Perilaku Peduli Lingkungan masyarakat Indonesia berada di angka 0,51 (dari angka mutlak 1), hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungan tergolong masih rendah (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013).

Kurangnya kesadaran terhadap lingkungan ini bukan hanya terjadi pada masyarakat umum melainkan juga terjadi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karatekin, 2013) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jenjang kelas maka kepercayaan siswa untuk memecahkan masalah lingkungan semakin melemah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar terlihat lebih peduli pada permasalahan lingkungan seperti polusi udara, polusi air, masalah limbah, dan pemanasan global dibandingkan permasalahan lingkungan yang lainnya.

Shofiyatun Nurlaili, 2019
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI
PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketika dihadapkan pada permasalahan tersebut banyak siswa yang memiliki perasaan sedih, takut dan tidak senang namun hanya sedikit yang mau berpartisipasi memecahkan masalah lingkungan. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Karlina, dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah sosial yang terkait dengan kecerdasan ekologi juga rendah. Hal ini menjadi sesuatu permasalahan yang sangat disayangkan dalam perkembangan kognitif siswa sebab Yusuf dan Sugandhi (2011, hlm.61) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif atau intelektual siswa pada usia 6 atau 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun menurut Piaget, usia tersebut berada pada tahap operasional konkrit yang sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan untuk dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya.

Pada tahap ini siswa sudah mampu menghadapi masalah di sekitar lingkungan melalui pembelajaran yang melibatkan anak dalam keterampilan pemecahan masalah. Mereka dapat berpikir tentang berbagai dimensi, kemungkinan hipotetis, dan sifat abstrak yang mampu berpikir tingkat operasi formal (Byrnes, 2013). Dengan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah berarti juga melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi yang melibatkan komposisi dan koordinasi berbagai kemampuan, kepercayaan, sikap, persepsi, pengetahuan, dan pencapaian yang dimiliki oleh siswa pada sebelumnya (Kay, 2010; Usta, Yilmaz, Kartopu & Kadan, 2018). Hal menjadi poin penting dalam aktivitas kognitif di kehidupan sehari-hari (Jonassen, 2010).

Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah adalah usaha menemukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan dengan menguji usaha tersebut ke dalam dua cara yaitu menerapkan peraturan dalam menyelesaikan masalah dan menggunakan analogi-analogi untuk menyelesaikan masalah kemudian mempertimbangkan cara yang dapat membantu anak mempelajari strategi-strategi efektif dalam memecahkan masalah tersebut (Santrock, 2007, hlm. 299). Melalui kemampuan pemecahan masalah siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

solusi, mengidentifikasi atau memilih solusi yang terbaik, dan evaluasi. Hal ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan menggeneralisasikan keterampilan berpikir mereka (Cote, Jones, Barnett, Pavelek, Nguyen dan Sparks, 2014).

Keterampilan pemecahan masalah akan membantu siswa dalam memecahkan masalah lingkungan di sekitarnya dari segi kognitif. Sedangkan untuk kemampuan afektif dan psikomotor dalam melatih kepedulian terhadap lingkungan diperlukan adanya pembiasaan di sekolah maupun integrasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan lingkungan yang tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Utina dan Baderan (2009, hlm.35) bahwa kelangsungan hidup manusia tergantung pada kelestarian ekosistem dan penataan lingkungan hidup yang baik. Jika penataan lingkungan hidup tidak berjalan dengan baik maka kualitasnya akan menurun dan keseimbangan ekosistem terganggu. Oleh karena itu, penguatan keyakinan terhadap nilai kepedulian lingkungan juga perlu diterapkan dalam proses pembelajaran.

Ekasari (2017) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis nilai juga dapat disajikan melalui analisis nilai-nilai. Pembelajaran ini lebih mengedepankan masalah nilai yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan siswa dalam bertindak. Diharapkan pembelajaran berbasis nilai juga mampu memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan harapan kurikulum 2013. Kemendiknas (2010, hlm. 10) menjelaskan bahwa salah satu nilai yang diterapkan dalam pendidikan budaya dan karakter Bangsa adalah nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peran pendidikan dalam menguatkan keyakinan tentang nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan demi keberlangsungan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam mencapai konsep

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sustainable development tersebut, pemenuhan kebutuhan manusia menjadi suatu hal yang esensial untuk dipenuhi, oleh karena itu dibutuhkan pendidikan lingkungan yang baik pada anak (Hamzah, 2013). Seperti halnya yang dipaparkan oleh *United Nations Conference on Environment and Development* (1992) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran dalam mengenalkan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan lingkungan dan pembangunan. Dalam hal ini, pendidikan dasar berperan membantu mewujudkan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya melalui nilai, sikap dan perilaku serta pengambilan keputusan.

Pengembangkan pola pikir anak yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan dapat diwujudkan dengan melibatkan anak dalam pembelajaran lingkungan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ozsoy, Erteprinar dan Saglam (2012), untuk mengembangkan masyarakat yang sadar lingkungan, sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan pendidikan peduli lingkungan kepada siswa. Dalam hal ini, sekolah berperan bukan hanya sebagai tempat belajar tetapi juga memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam memahami akibat perilaku manusia di bumi dan menanamkan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan berkelanjutan. Dengan kata lain, anak-anak harus “peduli terhadap lingkungan hidup” agar memiliki dasar ekologi yang baik, memahami proses dan ruang lingkup ekologi sehingga siswa akan menjadi lebih cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya (Stone dan Barlow, 2015). Siswa yang memiliki sikap positif terhadap lingkungan diharapkan mampu untuk peduli dengan permasalahan lingkungan yang ada disekitarnya. Sehingga sikap positif yang mereka miliki akan tercermin pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Haşiloğlu dan Kunderaci, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru di SDN Krembangan Selatan X Surabaya menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan peduli lingkungan di sekolah ini masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena kesadaran diri warga sekolah masih

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendah. Pihak sekolah baru menerapkan kembali program peduli lingkungan setelah adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan yang bekerjasama dengan Tunas Hijau Surabaya untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kurangnya kesadaran cinta lingkungan khususnya bagi siswa adalah kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif yang digunakan selama pembelajaran dilakukan oleh guru. Guru masih berorientasi pada kemampuan kognitif menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini berorientasi pada guru dan menganggap guru sebagai sumber belajar utama di kelas (Priyono, Soesatyo dan Wijayati, 2018). Tidak hanya itu, model pembelajaran konvensional lebih mengutamakan hasil daripada proses dan metode pembelajaran yang digunakan didominasi oleh metode ceramah yang disampaikan guru di depan kelas, pembagian tugas dan latihan sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi ajar sehingga siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran (Ibrahim, 2017).

Dalam penerapan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas, guru juga menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajarannya. Namun tujuan pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran masih terfokus pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah. Sedangkan untuk dimensi pengetahuan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya tentang kemampuan pemecahan masalah masih kurang.

Tidak hanya dari aspek pengetahuan, peneliti juga menemukan fakta bahwa penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah ini ternyata belum dilaksanakan secara optimal oleh siswa. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Indah (2016) di salah satu SD di Klaten, Jawa Tengah yang menyebutkan bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi setelah jam istirahat antara lain sampah bungkus makanan yang berserakan di halaman

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah, sampah kertas yang berserakan di laci meja membuktikan bahwa kepeduli lingkungan siswa masih belum optimal karena dalam kegiatan pembelajaran, mereka mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan tercela namun karena kurang adanya keyakinan terhadap nilai peduli lingkungan, mereka justru bersikap tidak peduli dan membiarkan sampah berserakan di lingkungan kelasnya.

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa belum sampai pada tahap klarifikasi nilai yang benar. Selain itu, Hakam (2018) menjelaskan bahwa pendidikan nilai melalui pendekatan konstruksionis di sekolah dasar Indonesia masih belum diterapkan secara optimal oleh beberapa guru SD sehingga berdampak pada kurangnya pertimbangan moral dan penguatan keyakinan dalam diri siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran inovatif yang melatih siswa dalam memecahkan masalah serta mampu memberikan penguatan keyakinan pada nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai sehingga mampu membantu siswa untuk mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan dengan melakukan proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Rejeki, 2015).

Model pembelajaran ini dianggap tepat untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan penguatan keyakinan pada nilai-nilai peduli lingkungan karena tujuan model VCT adalah untuk melatih siswa menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan begitu, ketika siswa memiliki kelemahan dalam mengapresiasi nilai maka model pembelajaran *VCT* dapat menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila siswa mampu menerima nilai-nilai baru yang

Shofiyatun Nurlaili, 2019

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI
PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianggapnya baik dan sesuai dengan nilai yang ada dalam dirinya melalui penyelesaian suatu masalah, maka siswa akan dapat bersikap sesuai dengan nilai yang diyakininya tanpa adanya keraguan (Hakim, Taufik dan Atharoh, 2018). Jika siswa telah mampu memecahkan masalah maka siswa tidak hanya dapat menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan tetapi juga mampu menjadikan siswa lebih mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menerapkannya sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Asriani, Sa'dijah dan Akbar, 2016).

Disamping itu, penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya dapat dilakukan dengan ceramah tanya jawab, evaluasi diri dan kelompok, diskusi, sosiodrama, wawancara, dan menilai bahan tulisan. Dengan banyaknya cara untuk menginternalisasi nilai-nilai pada kegiatan pembelajarannya, maka model pembelajaran ini mampu menjawab permasalahan-permasalahan degradasi moral melalui berbagai sudut pandang yang disesuaikan dengan kondisi siswa di lapangan (Shavab, 2017). Adanya proses analisis nilai dalam penanaman nilai-nilai peduli lingkungan kepada anak melalui pembelajaran berarti telah menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan yang semakin parah (Puspitasari, 2016).

Oleh sebab itu, peneliti terdorong mencoba menerapkan model pembelajaran VCT untuk mengetahui apakah model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan pada nilai-nilai peduli lingkungan pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penelitian ini dirumuskan melalui judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dan Penguatan Keyakinan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Value*

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI
PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Clarification Technique (VCT) terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan di Sekolah Dasar?”

Dari rumusan masalah tersebut terdapat empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan?
2. Bagaimana proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan?
3. Bagaimana keterampilan pemecahan masalah antara kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT dan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT dan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan.
2. Untuk menjelaskan proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan.

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah antara kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT dan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui penguatan keyakinan pada nilai peduli lingkungan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT dan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teoritis

Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan dalam bidang model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan pada nilai peduli lingkungan di sekolah dasar.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi pemegang kebijakan khususnya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional untuk merumuskan penyusunan program, kurikulum, dan materi ajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan nilai peduli lingkungan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran khususnya model pembelajaran VCT sehingga tidak hanya sekedar memberi pengetahuan semata melainkan juga mampu diintegrasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

3. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan aspek keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan yang dijadikan sebagai modal keterampilan sosial dalam membekali siswa kelak di masyarakat, melalui pembelajaran yang telah diberikan yaitu pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT).

Shofiyatun Nurlaili, 2019

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI
PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, yang dipecahkan bersama dengan teman sejawatnya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.
- 2) Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam penguatan keyakinan nilai-nilai peduli lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
- 3) Dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada perbaikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar serta keterampilan pemecahan masalah dan mempertebal keyakinan nilai peduli lingkungan siswa sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa terfokus, maka peneliti menyusun batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diamati hanya terbatas pada keterampilan pemecahan masalah, yang terbatas pada indikator pemecahan masalah sebagai berikut:
(1) mengidentifikasi masalah; (2) merencanakan penyelesaian masalah; (3)

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyelesaikan masalah sesuai rencana; (4) mengevaluasi hasil atau mengecek kembali.

2. Untuk mengetahui hasil belajar berupa keterampilan sikap dan perilaku siswa, penelitian ini berfokus pada hasil observasi pada indikator nilai peduli lingkungan. Adapun indikatornya terdiri dari: (1) membersihkan lingkungan sekolah; (2) ikut memelihara taman di halaman sekolah; (3) memindahkan kelas dan sekolah dengan tanaman.
3. Penelitian ini difokuskan bagi kelas IV Semester II pada:
 - Tema 9 : Kayanya Negeriku
 - Subtema 3 : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Terdiri dari rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang dibahas dalam tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang terdapat dalam bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu. Manfaat penelitian membahas tentang gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian. Serta terdapat struktur organisasi penulisan tesis yang berisi susunan penulisan tesis.
2. BAB II Kajian pustaka

Bab ini berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil dan hukum-hukum serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya. Kerangka konseptual juga dilampirkan di dalam bab ini sehingga konsep penelitian bisa tergambar dengan jelas.
3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang bersifat prosedural tentang bagaimana peneliti menerangkan tentang desain penelitian yang

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan temuan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan dalam penelitian. Sedangkan pada bagian pembahasan berisi temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.